

PENGARUH SOSIALISASI TERHADAP KESIAPAN MAHASISWA KESEHATAN DALAM PEMBELAJARAN *INTERPROFFESIONAL EDUCATION* (IPE)

Khalidatul Khair Anwar*, Hesti Wulandari, Yustiari, Syahrianti, Hasmia Naningsih

Jurusan Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Kendari
Jl. Jend. AH. Nasution No. G/14, Kendari

e-mail: khalidatul.megarezky@gmail.com

Artikel Diterima : 7 September 2023, Direvisi : 25 September 2023, Diterbitkan : 29 September 2023

ABSTRAK

Pendahuluan: *Interprofessional Education (IPE)* berpotensi menjadi media kolaborasi antarprofesional kesehatan dengan menanamkan pengetahuan dan keterampilan dasar antarprofesi dalam masa pendidikan untuk menghadapi *interprofesional collaboration (IPC)*. Implementasi *IPE* membutuhkan kesiapan mahasiswa untuk menjalankan hal tersebut. Pemberian informasi atau sosialisasi terkait *IPE* menjadi penting untuk memberi kesiapan kepada mahasiswa. **Tujuan:** penelitian ini untuk mengetahui pengaruh sosialisasi terhadap kesiapan mahasiswa kesehatan dalam pembelajaran *IPE*. **Metode:** Penelitian ini adalah penelitian *quasi experimental* dengan desain *one group pre and posttest*. Sampel penelitian adalah 84 orang mahasiswa dari 4 jurusan (Keperawatan, Kebidanan, Gizi, dan Teknologi Laboratorium Medis) Poltekkes Kemenkes Kendari dengan masing-masing 21 orang setiap jurusan. Sampel diberikan sosialisasi dengan menggunakan modul dan dilakukan pengukuran kesiapan menggunakan kuesioner RIPLS. **Hasil:** uji *Wilcoxon* menunjukkan nilai $p(0,001) < 0,05$ yang berarti ada pengaruh pemberian sosialisasi terhadap kesiapan mahasiswa kesehatan dalam pembelajaran *IPE*. **Kesimpulan dan saran:** Kesiapan mahasiswa mengalami perubahan atau peningkatan setelah diberikan sosialisasi. Disarankan sosialisasi *IPE* dapat dijadikan sebagai agenda rutin pada mahasiswa baru agar mahasiswa kesehatan siap dalam *IPC*.

Kata Kunci: ipe; kesiapan mahasiswa; sosialisasi.

ABSTRACT

Introduction: Interprofessional Education (IPE) has the potential to become a medium for collaboration between health professionals by instilling basic knowledge and skills between professions in the educational period to face interprofessional collaboration (IPC). The implementation of IPE requires the readiness of students to carry it out. Providing information / socialization related to IPE is important to provide readiness to students. **Purpose:** the purpose of the study was to determine the effect of socialization on the readiness of health students in IPE learning. **Method:** This research is a quasi experimental study with a one group pre and posttest design. The research sample was 84 students from 4 departments (Nursing, Midwifery, Nutrition, and Medical Laboratory Technology) of the Ministry of Health Kendari Health with 21 people in each major. Samples were given socialization using modules and readiness measurements were carried out using the RIPLS questionnaire. **Result:** Wilcoxon's test results show a p -value $(0.001) < 0.05$ which means that there is an influence of socialization on the readiness of health students in IPE learning. **Conclusions and Recommendations:** Student readiness has changed or improved after being given socialization. It is recommended that IPE socialization can be used as a routine agenda for new students so that health students are ready for IPC.

Keyword: ipe, student readiness, socialization.

PENDAHULUAN

Tantangan di dunia kesehatan dewasa ini semakin tinggi seiring meningkatnya kebutuhan masyarakat akan pelayanan kesehatan yang berkualitas. Dalam upaya menyelenggarakan pelayanan kesehatan yang berkualitas, tentunya tidak bisa hanya dilakukan hanya oleh satu profesi kesehatan. Beragamnya masalah kesehatan yang ada di masyarakat menuntut para profesi kesehatan untuk berkolaborasi dalam memberikan pelayanan kesehatan. Praktik kolaborasi menurunkan kejadian komplikasi, lama rawat inap, jumlah kunjungan ke rumah sakit, kejadian malpraktik, dan angka kematian. Praktik kolaborasi juga mengurangi konflik di antara tenaga kesehatan, mengurangi biaya kesehatan, dan meningkatkan kepuasan pasien serta tenaga kesehatan (Reeves *et al.*, 2013).

Salah satu upaya dalam mewujudkan kolaborasi yang efektif antar profesi adalah dengan diadakannya praktik kolaborasi sejak dini melalui proses pembelajaran (Kesuma, 2015). Kemampuan bekerjasama secara interprofesi (*interprofessional teamwork*) tidak muncul begitu saja, melainkan harus ditemukan dan dilatih sejak dini mulai dari tahap perkuliahan, dengan begitu mahasiswa mempunyai bekal pengetahuan dan pengalaman mengenai cara bekerjasama secara tim yang baik dengan profesi lain sebelum mereka terjun ke dunia kerja (Hapsara and Fuadah, 2014).

World Health Organization (WHO) mencetuskan model pembelajaran interprofesi atau Interprofesional education sebagai sistem pendidikan yang terintegrasi untuk menyiapkan praktek kolaborasi. Model pembelajaran pendidikan interprofesi atau interprofessional education yang selanjutnya disebut *IPE* (WHO, 2010). *IPE* dalam dunia kesehatan merupakan bentuk perawatan kesehatan dari berbagai profesi kesehatan yang memiliki tujuan bersama

dengan sumber daya dan tanggung jawab untuk pasien (Barr, 2017).

Politeknik Kesehatan Kemenkes RI di seluruh Indonesia telah banyak mendidik para calon tenaga kesehatan yang kompeten di bidangnya masing-masing. Sejak tahun 2016 Kementerian Kesehatan RI melalui BPPSDM-Kes merekomendasikan pengembangan *IPE* pada Pelayanan Kesehatan Komunitas untuk diterapkan di pendidikan vokasi tenaga kesehatan (BPPSDMK Kemenkes, 2019). Poltekkes Kemenkes Kendari melalui Bagian Akademik yang bekerjasama dengan Pusat Pengembangan Pendidikan telah melakukan penerapan *IPE* pada tahun 2020 dalam bentuk mata kuliah *IPE* dan Tahun 2021 dalam PKL terpadu. Dalam penerapannya, masih banyak ditemukan kendala dan hambatan termasuk dengan kesiapan mahasiswa.

Kesiapan dalam berkolaborasi adalah cara untuk menggambarkan keefektifan pembelajaran *IPE* yang telah diterima oleh profesi kesehatan (Damayanti and Bachtiar, 2020). Kesiapan merupakan sikap psikologis yang dimiliki seseorang sebelum melakukan sesuatu (Mobalen, Faidiban and Parlaungan, 2021). Kesiapan terhadap *IPE* diidentifikasi berdasarkan 3 karakteristik yaitu kerjasama tim dan kolaborasi, identitas profesi, serta peran dan tanggung jawab profesi (Dewi, Sayusman and Wahyudi, 2016). Kesiapan setiap komponen subjek terutama mahasiswa sangat penting dalam penerapan *IPE* guna menjamin peningkatan pembelajaran menjadi lebih baik. Pemberian informasi terkait kegiatan/ hal baru sangat penting dalam menyiapkan mahasiswa untuk realisasi kegiatan tersebut. Berdasarkan hal tersebut maka tujuan penelitian yang dilakukan adalah untuk mengetahui pengaruh sosialisasi *IPE* terhadap kesiapan mahasiswa dalam penerapan *IPE* di Poltekkes Kemenkes Kendari.

METODE

Penelitian ini tergolong penelitian *quasi experiment*. Dalam rancangan ini, responden diberikan sosialisasi tentang IPE. Responden akan diukur kesiapan sebelum dan sesudah sosialisasi. Penelitian ini dilakukan di Poltekkes Kemenkes Kendari. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh mahasiswa aktif Prodi D-III tingkat III dari 4 Program Studi (Kebidanan, Keperawatan, Gizi, Teknologi Laboratorium Medik) kelas reguler di Poltekkes Kemenkes Kendari. Pengambilan sampel dilakukan random sampling dengan cara diundi dengan jumlah sampel adalah 84 orang yang terdiri dari 21 orang untuk masing-masing prodi. Hasil uji normalitas data menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi normal, sehingga analisis menggunakan uji nonparametrik. Analisis untuk melihat perbedaan kesiapan antara Jurusan Keperawatan, Kebidanan, Gizi dan Teknologi Laboratorium Medik terhadap IPE di Poltekkes Kemenkes Kendari menggunakan Uji Kruskal Wallis. Analisis yang digunakan untuk mengetahui pengaruh sosialisasi terhadap persepsi dan kesiapan mahasiswa terhadap IPE adalah uji Wilcoxon. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan modul dan kuesioner yang diadaptasi dari RIPLS (*Readiness for Interprofessional Learning Scale*) yang telah diadopsi dan adaptasi oleh Dwi Tyastuti et al (2014).

HASIL

Sosialisasi IPE dilakukan kepada 84 mahasiswa Prodi D-III yang berasal dari 4 jurusan yang ada di Poltekkes Kemenkes Kendari. Karakteristik mahasiswa yang menjadi responden digambarkan pada tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1.
Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Karakteristik	Frekuensi	Persentase (%)
Umur		
19	10	11,9
20	53	63,1
21	14	16,7
22	4	4,8
23	1	1,2
24	2	2,4
Jenis Kelamin		
Laki-laki	5	6
Perempuan	79	94

Umur responden berada pada rentang 19-24 tahun. Responden terbanyak pada umur 20 tahun sebanyak 63,1 %, diikuti umur 21 tahun 16,7%, umur 19 tahun 11,9%, umur 22 tahun 4,8%, umur 24 tahun 2,4%, dan terkecil umur 23 tahun 1,2%.

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, sebagian besar responden adalah perempuan 94%, sedangkan laki-laki hanya 6%. Hal ini disebabkan karena sebagian besar mahasiswa Prodi D-III di Poltekkes Kemenkes Kendari adalah perempuan.

Tabel 2.
Perbedaan Kesiapan IPE berdasarkan Jurusan

		Mean	SD	*p
Kesiapan (Pre)	Keperawatan	62,19	5,372	0,001
	Kebidanan	65,05	6,225	
	Gizi	59,10	4,381	
	TLM	45,24	14,526	
Kesiapan (Post)	Keperawatan	65,05	4,511	0,001
	Kebidanan	67,19	5,446	
	Gizi	59,90	4,194	
	TLM	46,43	14,985	

* Uji Kruskal Wallis

Tabel 2 menunjukkan kesiapan mahasiswa Jurusan Kebidanan sebelum diberikan sosialisasi memiliki nilai mean paling tinggi yaitu 65,05, Jurusan Keperawatan 62,19, Jurusan Gizi 59,10 dan yang paling rendah Jurusan TLM 45,24. Hasil uji Kruskal Wallis menunjukkan nilai $p (0,001) < 0,05$ yang berarti ada perbedaan mean yang bermakna kesiapan *IPE* sebelum diberikan sosialisasi pada keempat jurusan.

Tabel 2 juga menunjukkan nilai mean untuk kesiapan *IPE* setelah diberikan sosialisasi. Nilai tertinggi adalah Jurusan Kebidanan dengan nilai 67,19, diikuti Jurusan Keperawatan 65,05, Jurusan Gizi 59,90, dan Jurusan TLM 46,43. Uji beda dengan Kruskal Wallis, nilai $p (0,001) < 0,05$ yang berarti terdapat perbedaan kesiapan *IPE* setelah diberikan sosialisasi pada keempat jurusan.

Hasil uji beda untuk melihat pengaruh sosialisasi terhadap kesiapan *IPE* disajikan pada tabel 3 berikut.

Tabel 3.
Pengaruh Sosialisasi terhadap Kesiapan IPE

		N	* <i>p</i>
Kesiapan (Pre) - Kesiapan (Post)	Negative Rank	4	0.001
	Positive rank	63	
	Ties	17	
	Total	84	

*Uji Wilcoxon

Tabel 3 menunjukkan terdapat 63 responden yang memiliki peningkatan nilai kesiapan *IPE*, 17 orang responden yang memiliki jumlah nilai tetap karena nilai kesiapan sebelum diberikan sosialisasi sudah berada pada nilai maksimal. Terdapat juga 4 orang responden yang mengalami pengurangan nilai yang bisa disebabkan karena adanya masalah jaringan pada saat responden mengisi kuesioner online. Hasil

uji Wilcoxon menunjukkan nilai $p (0,001) < 0,05$ yang artinya terdapat perbedaan yang bermakna antara kesiapan *IPE* sebelum dengan kesiapan *IPE* setelah diberikan sosialisasi pada mahasiswa 4 Jurusan Poltekkes Kemenkes Kendari.

PEMBAHASAN

Kesiapan mahasiswa terhadap *IPE* sebelum diberikan sosialisasi menunjukkan adanya perbedaan mean yang bermakna kesiapan *IPE* sebelum diberikan sosialisasi pada keempat jurusan dibuktikan melalui uji Kruskal Wallis dengan nilai $p (0,001) < 0,05$. Nilai mean paling tinggi berasal dari mahasiswa Jurusan Kebidanan yaitu 65,05, diikuti oleh Jurusan Keperawatan 62,19, Jurusan Gizi 59,10 dan yang paling rendah Jurusan TLM 45,24. Hasil setelah diberikan sosialisasi juga menunjukkan nilai tertinggi dari Jurusan Kebidanan dengan nilai 67,19, diikuti Jurusan Keperawatan 65,05, Jurusan Gizi 59,90, dan Jurusan TLM 46,43. Uji beda dengan Kruskal Wallis, nilai $p (0,001) < 0,05$ yang berarti terdapat perbedaan kesiapan *IPE* setelah diberikan sosialisasi pada keempat jurusan.

Kesiapan mahasiswa sangat penting dalam implementasi pembelajaran secara interprofesional. Riwayat *IPE* pada mahasiswa akan mendorong timbulnya kesiapan dalam melaksanakan kolaborasi interprofesional daripada mahasiswa yang sama sekali tidak pernah menerima informasi terkait *IPE* sebelumnya (Hapsara and Fuadah, 2014; Silalahi, 2017).

Terkait kesiapan, mahasiswa Jurusan Kebidanan merupakan kelompok yang paling siap mendapatkan *IPE* jika dilihat berdasarkan nilai *mean* tertinggi sebelum dan sesudah diberikan sosialisasi. Namun tidak menutup peluang juga bagi Jurusan lain karena hasil analisis menunjukkan adanya peningkatan persepsi dan kesiapan mahasiswa di setiap jurusan setelah diberikan sosialisasi, sehingga sosialisasi

ataupun pengenalan tentang *IPE* menjadi hal yang sangat penting dalam membangun persepsi positif dan kesiapan mahasiswa dalam mengikuti program *IPE*. Kesiapan mereka dapat berkontribusi pada kemampuan mereka untuk mengantisipasi situasi yang akan dialami, yang akan membantu menekan munculnya kekhawatiran. Kesiapan yang tinggi mahasiswa mencerminkan kesadaran siswa tentang tantangan pendidikan dan klinis *IPE* (Al-Eisa *et al.*, 2016; Riduan, Tjomiadi and Hermino, 2020). Hasil penelitian ini mendukung penelitian-penelitian sebelumnya yang menunjukkan adanya kesiapan yang baik pada mahasiswa terhadap *IPE* (Al-Eisa *et al.*, 2016) (Dewi *et al.*, 2019) (Febriana, 2019).

Kesiapan mahasiswa memberikan dampak yang besar dalam implementasi pembelajaran secara interprofesional. Riwayat *IPE* pada siswa akan mendorong timbulnya kesiapan dalam melaksanakan kolaborasi interprofesional daripadasiswa yang sama sekali tidak pernah menerima informasi terkait *IPE* sebelumnya (Damayanti and Bachtiar, 2020). Penelitian yang dilakukan oleh Rasmita (2018) bahwa sebagian besar kesiapan mahasiswa semester 1 terhadap *IPE* mempunyai kesiapan yang baik sebesar 83,33% dan hal ini juga didukung oleh pernyataan responden saat FGD.

Hasil penelitian menunjukkan terdapat 63 responden yang memiliki peningkatan nilai kesiapan *IPE*, 17 orang responden yang memiliki jumlah nilai tetap karena nilai kesiapan sebelum diberikan sosialisasi sudah berada pada nilai maksimal. Terdapat juga 4 orang responden yang mengalami pengurangan nilai yang bisa disebabkan karena adanya masalah jaringan pada saat responden mengisi kuesioner online. Hasil uji Wilcoxon menunjukkan nilai $p (0,001) < 0,05$ yang artinya terdapat perbedaan yang bermakna antara kesiapan *IPE* sebelum

dengan kesiapan *IPE* setelah diberikan sosialisasi pada mahasiswa 4 Jurusan Poltekkes Kemenkes Kendari.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Dewi *et al.* (2019) dan Sytsma, T. T., Haller, E. P., Youdas, J. W., Krause, D. A., Hellyer, N. J., Pawlina, W., & Lachman, (2015) yang mengungkapkan bahwa kesiapan siswa secara keseluruhan untuk *IPE* juga cenderung positif. Sesuai dengan konsep kesiapan Parsell and Bligh (1999) yang dirangkum dalam RIPLS, komponen kesiapan terhadap *IPE* ada tiga hal penting, yaitu identitas masing-masing profesi, *teamwork*, dan peran dan tanggung jawab (Anwar and Wulandari, 2020; Prilianda and Dewi, 2022).

Kesiapan dalam mengikuti pembelajaran *IPE* dan *IPC* sebagian besar dalam kategori baik dalam penelitian ini dapat diartikan bahwa mahasiswa mampu melakukan komunikasi antar profesi, siap dalam melakukan perawatan kepada pasien/ klien/ keluarga/ masyarakat sebagai pusatnya, mampu mengklarifikasi peran masing-masing, mampu untuk melakukan bekerja sama dengan anggota tim, mampu menyesuaikan diri dengan kepemimpinan kolaborasi dan mampu menyelesaikan konflik antar profesi. Penelitian ini memperlihatkan bahwa mahasiswa Poltekkes Kemenkes Kendari dapat dinyatakan siap menghadapi tantangan pembelajaran *IPE*.

Pengenalan *IPE* sebaiknya dilakukan sebelum diberikan pelatihan sehingga mahasiswa siap dalam berkolaborasi (Rasmita, 2018). Hal tersebut juga sesuai dengan penelitian ini karena sosialisasi yang diberikan kepada mahasiswa terbukti dapat meningkatkan kesiapan mahasiswa dalam pembelajaran *IPE* dan berkolaborasi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kesimpulan penelitian adalah kesiapan mahasiswa menunjukkan perbedaan yang bermakna sebelum dan sesudah diberikan sosialisasi pada keempat jurusan. Penelitian juga memperlihatkan terdapat perbedaan kesiapan *IPE* sebelum dan sesudah diberikan sosialisasi *IPE* sehingga ada pengaruh sosialisasi terhadap kesiapan mahasiswa dalam pembelajaran *IPE*.

Saran

Institusi pendidikan dapat menjadikan sosialisasi *IPE* sebagai agenda rutin pada mahasiswa baru dan mulai mempersiapkan sarana, prasarana dan sumber daya yang ada untuk mendukung pengembangan kurikulum *IPE* maupun kegiatan kemahasiswaan yang memfasilitasi mahasiswa untuk belajar bekerjasama dan berkolaborasi dengan mahasiswa profesi kesehatan lain agar para lulusannya siap menjadi anggota tim interprofesi yang terampil bekerjasama dalam praktik *IPC*.

KEPUSTAKAAN

- Al-Eisa, E. *et al.* (2016) 'The perceptions and readiness toward interprofessional education among female undergraduate health-care students at King Saud University', *Journal of Physical Therapy Science*, 28(4), pp. 1142–1146. Available at: <https://doi.org/10.1589/jpts.28.1142>.
- Anwar, K.K. and Wulandari, H. (2020) *Interprofessional Education*. Kendari: Poltekkes Kemenkes Kendari.
- Barr, H. (2017) 'Interprofessional Education- Today, Yesterday and Tomorrow', *CAIPE Publications* [Preprint]. Available at: <https://www.caipe.org/resources/publications/caipe-publications/caipe-2002-interprofessional-education-today-yesterday-tomorrow-barr-h>.

BPPSDMK Kemenkes (2019) *Module Pelatihan Peningkatan Kapasitas Dosen dalam Pembelajaran Interprofessional Education (IPE)*.

Damayanti, R.A. and Bachtar, A. (2020) 'Kesiapan Mahasiswa Kesehatan terhadap Penerapan Pendidikan Interprofesional di Indonesia', *Interest: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 9(1), pp. 16–28.

Dewi, E. *et al.* (2019) 'Undergraduate students' perceptions and readiness: An evaluation of inter-professional education at central Java, Indonesia', *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*, 18(11), pp. 193–204. Available at: <https://doi.org/10.26803/ijlter.18.11.11>.

Dewi, S.P., Sayusman, C. and Wahyudi, K. (2016) 'Persepsi Mahasiswa Profesi Kesehatan Universitas Padjadjaran terhadap Interprofessionalism Education', *Jurnal Sistem Kesehatan*, 1(4).

Febriana, B. (2019) 'Kesiapan Dan Persepsi Mahasiswa Keperawatan Pada Program Ipe : Studi Pada Sgd Dengan Lbm Jiwa', *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 7(1), p. 101. Available at: <https://doi.org/10.26714/jkj.7.1.2019.101-106>.

Hapsara, S. and Fuadah, D.Z. (2014) 'Kesiapan Mahasiswa untuk Belajar Kerjasama Interprofesi dalam Perawatan Antenatal'. [Yogyakarta]: Universitas Gadjah Mada.

Kesuma, D. (2015) 'Persepsi Mahasiswa Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta terhadap Interprofessional Education'. Available at: <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/25511>.

Mobalen, O., Faidiban, R.H. and Parlaungan, J. (2021)

- ‘Interprofessional Education (IPE) dalam Meningkatkan Persepsi dan Kesiapan Kolaborasi Mahasiswa’, *Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa*, 4(3), pp. 495–500.
- Prilianda, D.A.D. and Dewi, E. (2022) ‘Health Students’ Readiness For Online Interprofessional Learning In The Pandemic Covid-19’. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Rasmita, D. (2018) ‘Gambaran Persepsi dan Kesiapan Mahasiswa Terhadap Implementasi IPE (Interprofessional Education) di Stikes Surya Global Yogyakarta’, *Jurnal Keperawatan Priority*, 1(2).
- Reeves, S. *et al.* (2013) ‘Interprofessional Education: Effects on Professional Practice and Healthcare Outcomes’, *Cochrane Database of systematic reviews* [Preprint], (3).
- Riduan, F., Tjomiadi, C.E.F. and Hermino, A. (2020) ‘Gambaran Kesiapan Mahasiswa Dalam Mengikuti Pembelajaran Dengan Pendekatan Interprofesional Education (Ipe) Dan Interprofessional Collaboration (Ipc) Di Universitas Sari Mulia Banjarmasin’, in *Proceeding of Sari Mulia University Nursing National Seminars*, pp. 80–88.
- Silalahi, V. (2017) ‘Hubungan Persepsi Mahasiswa dengan Kesiapan Stikes Aisyiyah Yogyakarta terhadap Pelaksanaan Interprofessional Education (IPE)’, *Jurnal Penelitian Kesehatan*, 4(2), pp. 85–92. Available at: <https://stikvinc.ac.id/jurnal/index.php/jpk/article/view/100>.
- Sytsma, T. T., Haller, E. P., Youdas, J. W., Krause, D. A., Hellyer, N. J., Pawlina, W., & Lachman, N. (2015) ‘Long-term effect of a short interprofessional education interaction between medical and physical therapy students’, *Anatomical Sciences Education*, 8(4).
- WHO (2010) *Framework for Action on Interprofessional Education & Collaborative Practice*. Health Professions Networks Nursing & Midwifery Human Resources for Health.